

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Gowa

Astari Karnedy ¹⁾; Syamsul Bachri Thalib ²⁾; Haerani Nur ³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: ¹⁾ karnedyastari@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juni 2025]

Revised [28 September 2025]

Accepted [01 Oktober 2025]

KEYWORDS

Hedonistic Lifestyle, Self-Control, Consumptive Behavior, and Teachers

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Guru SMK di Kabupaten Gowa adalah seorang pendidik profesional panutan bagi siswa dalam lingkungan sekolah. Guru erat hubungannya dengan pendidikan, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kabupaten Gowa. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kabupaten Gowa berjumlah 172 guru. Penelitian ini menggunakan skala gaya hidup hedonisme, skala kontrol diri, dan skala perilaku konsumtif. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif dengan nilai ($r = 0,485$ dan $p = 0,000$), ada pengaruh negatif dan signifikan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dengan nilai ($r = -0,516$ dan $p = 0,000$), dan ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya hidup hedonisme dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dimana nilai ($r = 0,815$ dan $p = 0,000$). Dengan demikian, terdapat arah pengaruh negatif signifikansi gaya hidup hedonisme dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kabupaten Gowa.

ABSTRACT

Teachers at vocational high schools (SMK) in Gowa Regency are professional educators who serve as role models for students and play a vital role in enhancing the quality of human resources through education. This quantitative study aims to examine the influence of a hedonistic lifestyle and self-control on consumptive behavior among teachers at public vocational high schools in Gowa Regency. A total of 172 teachers participated in the study. Data were collected using three scales: a hedonistic lifestyle scale, a self-control scale, and a consumptive behavior scale. The results indicate a positive and significant influence of a hedonistic lifestyle on consumptive behavior ($r = 0.485$, $p = 0.000$), a negative and significant influence of self-control on consumptive behavior ($r = -0.516$, $p = 0.000$), and a combined positive and significant influence of both variables on consumptive behavior ($r = 0.815$, $p = 0.000$). These findings suggest that while a hedonistic lifestyle tends to increase consumptive behavior, higher self-control can reduce it. Therefore, both variables significantly contribute to shaping the consumptive behavior of vocational high school teachers in Gowa Regency.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman, kebutuhan hidup masyarakat semakin meningkat, dan banyak penyedia jasa, baik *online* maupun *offline*, yang mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Namun, tidak semua dampak teknologi modern ini positif. Sandlin dan Maudli (2012) menjelaskan bahwa teknologi bisa berdampak negatif, terutama ketika digunakan secara konsumtif, yaitu membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau hanya berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan. Perilaku konsumtif ini bisa berbahaya jika tidak dikendalikan, karena mengarah pada pengeluaran yang lebih tinggi dan mengabaikan kebutuhan dasar (Sumartono, 2002).

Fenomena ini juga memengaruhi gaya hidup masyarakat, termasuk para guru di SMK Kabupaten Gowa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa penghasilan mereka tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pokok, tetapi juga untuk membeli barang-barang tidak pokok seperti pakaian, gadget, dan aksesoris. Faktor sosial seperti pengaruh teman seantor dan media sosial turut mendorong mereka untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan. Penelitian Sastiani (2023) menyebutkan bahwa alasan guru berperilaku konsumtif adalah untuk mengikuti gaya hidup hedonisme dan trend masa kini. Gaya hidup ini, yang dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan sosial, dapat memicu perilaku konsumtif, dimana keinginan lebih dominan daripada kebutuhan.

Hal ini terkait dengan keinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan penampilan. Penelitian Rahma (2019) menyatakan bahwa perilaku konsumtif ini seringkali sulit diubah, karena mencerminkan gaya hidup seseorang. Selain itu, kontrol diri juga memainkan peran penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif (Anggraini, 2019). Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (2018) perilaku konsumtif disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kepribadian, gaya hidup,

demografi, dan pengetahuan. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari kelas sosial, budaya, keluarga, pengaruh kelompok sebaya dan situasi.

Jensen (2007) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan bentuk ekspresi seseorang dalam bersosialisasi. Gaya hidup juga merupakan identitas seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Gaya hidup erat kaitannya dengan pengaruh teman di lingkungan sosial, serta pengaruh media *online* dan media *offline*. Fitriah (2015) dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa dampak negatif dari gaya hidup tidak sehat adalah gaya hidup konsumtif. Selanjutnya, gaya hidup konsumtif adalah suatu perilaku yang terlihat dari kehidupan mewah dan berlebihan seorang individu. Sedarmayanti, Rusilowati, dan Sunarsi (2021) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme adalah sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan.

Anggreini dan Mariyanti (2014) menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengatur perilaku konsumtifnya. Individu yang memiliki kontrol diri rendah tidak dapat mengelola informasi tentang produk yang menarik minatnya, sehingga memutuskan untuk membeli produk tersebut tanpa memahami manfaatnya. Anggraini (2019) menyatakan bahwa jika individu mampu mengontrol diri ketika dihadapkan dengan faktor-faktor pemicu gaya hidup konsumtif, maka risiko kecenderungan untuk berperilaku konsumtif juga bisa dihindari. Hidayanti, Kartikowati, dan Gimin (2021) menjelaskan dalam penelitiannya guru yang tidak memiliki kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, maka akan sulit mengontrol dirinya karena hanya memikirkan kesenangan dan kepuasan sehingga berpotensi terjebak dalam perilaku konsumtif. Guru-guru di Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak, Riau seharusnya menjadi teladan bagi siswa dan lingkungan hidupnya dalam berbagai aspek termasuk dalam aktivitas konsumsi, terkadang mereka justru berperilaku konsumtif dengan berlomba-lomba menunjukkan apa yang dimilikinya baik secara langsung maupun melalui postingan status di media sosial. Meningkatnya pendapatan yang diperoleh tidak membuat guru merasa cukup dan pada akhirnya mereka akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi keinginan tersebut termasuk dengan cara kredit.

Peneliti mengakui bahwa penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif telah dilakukan, di antaranya Turanovic dan Pratt (2014), gaya hidup seorang karyawan di sebuah instansi dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, lingkungan sosial diartikan sebagai lingkungan bekerja, lingkungan tempat tinggal, sahabat. Lingkungan sosial tersebut dapat membentuk sebuah kebiasaan baru, gaya hidup hedonisme salah satunya. Kontrol diri yang tidak baik akan berdampak negatif pada seorang karyawan yang gaya hidupnya dipengaruhi penuh lingkungan sosial yang kurang menguntungkan. 73% responden ditemukan memiliki kontrol diri yang baik dalam mengendalikan pengaruh yang kurang menguntungkan dikarenakan memiliki pertimbangan pendapatan atau *salary*. 27% responden ditemukan memiliki kontrol diri yang tidak baik dalam mengendalikan pengaruh yang kurang menguntungkan dikarenakan tidak mempertimbangkan dengan baik pengaruh negatif yang akan terjadi pada mereka.

LANDASAN TEORI

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan perilaku pembelian yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional melainkan karena adanya keinginan untuk mencapai kepuasan maksimal. (Basuni et al., 2023) mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu secara langsung yang terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang atau jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan tersebut.

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. (Hafizh et al., 2022) menjelaskan perilaku konsumtif sebagai penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup yang dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Aspek-aspek Perilaku Konsumtif

Engel, Blackwell, dan Miniard dalam (Herlina & Widyaningrum, 2022) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif terdiri dari tiga aspek utama:

1. Pembelian Impulsif (Impulsive Buying)

Aspek ini menunjukkan bahwa individu sebagai konsumen melakukan aktivitas belanja semata-mata hanya didasari oleh keinginan sesaat atau hasrat yang tiba-tiba. Individu tidak memikirkan serta tidak

mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang akan terjadi di kemudian hari dan biasanya bersifat emosional.

2. Pembelian Tidak Rasional (Non-Rational Buying)

Aspek ini menunjukkan bahwa individu sebagai konsumen melakukan aktivitas belanja bukan berdasarkan kebutuhan (needs), tetapi karena perasaan gengsi atau tren terkini. Individu ingin dikesankan atau dikenal sebagai orang yang modern.

3. Pemborosan (Wasteful Buying)

Aspek ini menunjukkan bahwa individu sebagai konsumen melakukan aktivitas belanja tidak didasari oleh kebutuhan yang jelas dan cenderung hanya menghambur-hamburkan uang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme

(Ruspitasari, 2021) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor internal: faktor yang berasal dari dalam diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri sendiri untuk memiliki gaya hidup sesuai dengan keinginannya

2. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar individu yang dipengaruhi oleh kelompok referensi

Sedarmayanti, Rusilowati, dan Sunarsi (2021) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme adalah sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan.

Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Gaya Hidup Hedonisme dengan Perilaku Konsumtif

Gaya hidup hedonisme memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif. Individu dengan gaya hidup hedonisme cenderung mengutamakan kesenangan dan kepuasan sesaat, yang mendorong mereka untuk melakukan pembelian impulsif dan tidak rasional. Semakin tinggi gaya hidup hedonisme seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk berperilaku konsumtif.

2. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif

Kontrol diri memiliki hubungan negatif dengan perilaku konsumtif. Individu dengan kontrol diri yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengatur perilaku konsumtifnya karena tidak dapat mengelola informasi tentang produk yang menarik minatnya, sehingga memutuskan untuk membeli produk tersebut tanpa memahami manfaatnya. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang tinggi dapat mengendalikan dorongan untuk berperilaku konsumtif.10.-Astari-Karnedy.doc

3. Hubungan Gaya Hidup Hedonisme dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif

Gaya hidup hedonisme dan kontrol diri secara bersama-sama mempengaruhi perilaku konsumtif. Ketika seseorang memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi namun kontrol diri yang rendah, maka kecenderungan untuk berperilaku konsumtif akan semakin tinggi. Sebaliknya, meskipun memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi, jika kontrol diri juga tinggi, maka perilaku konsumtif dapat diminimalkan.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengukur tiga variable utama: gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan perilaku konsumtif. Gaya hidup hedonisme diukur menggunakan skala yang mencakup aspek aktivitas, minat, dan opini. Kontrol diri diukur menggunakan skala yang mencakup aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol Keputusan. Perilaku konsumtif diukur menggunakan skala yang mencakup aspek impulsif, tidak rasional, dan pemborosan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK di Kabupaten Gowa yang berjumlah 483 orang. Jumlah tersebut berasal dari seluruh SMK di Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2024-2025 berdasarkan data pokok pendidikan yang telah terdata. Sampel dalam penelitian ini adalah 172 guru SMK di Kabupaten Gowa. Jadi, jumlah sampel yang terkumpul adalah 36% dari jumlah keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sebanyak lima SMK Negeri di Kabupaten Gowa menjadi tempat pengambilan sampel dan data penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala, yaitu skala gaya hidup hedonisme, skala kontrol diri, dan skala perilaku konsumtif. Ketiga skala ini telah diuji reliabilitasnya, dengan nilai Cronbach's alpha untuk gaya hidup hedonisme sebesar 0,856, untuk skala kontrol diri 0,825, dan untuk skala perilaku konsumtif 0,863. Data yang dikumpulkan dari kuesioner dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asmsi

Terdapat dua hasil uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.99483818
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,160. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang menjadi acuan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan uji asumsi normalitas telah dipenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Gaya Hidup Hedonisme	0,894	1,119
Kontrol Diri	0,894	1,119

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance yang dihasilkan dalam pengujian multikolinearitas sebesar 0,894 dan nilai VIF sebesar 1,119 yang lebih kecil dari 10,00. Hasil uji tersebut telah memenuhi batas nilai uji multikolinearitas yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen sehingga asumsi terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 1 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X_1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Guru

Jalur (Hubungan)	*R	Sig.	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	0,654	0,000	Signifikan

Ket. *Koefisien Korelasi

Hipotesis 1 penelitian ini adalah ada pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif pada guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Hasil uji nilai r sebesar 0,654 dan hasil uji nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif pada guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis 2 Pengaruh Kontrol Diri (X_2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Guru

Jalur (Hubungan)	*R	Sig.	Keterangan
$X_2 \rightarrow Y$	0,674	0,000	Signifikan

Ket. *Koefisien Korelasi

Hipotesis 2 penelitian ini adalah ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Hasil uji nilai r sebesar 0,674 dan hasil uji nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Guru

Jalur (Hubungan)	*R	Sig.	Keterangan
$X_1, X_2 \rightarrow Y$	0,815	0,000	Signifikan

Ket. *Koefisien Korelasi

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r yaitu sebesar 0,815 dan hasil uji nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan pada gaya hidup hedonisme dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa.

Peneliti juga melakukan analisis koefisien regresi dan persamaan regresi dengan tujuan ingin menguji hipotesis penelitian dan sumbangan efektif variable independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6. Koefisien Regresi dan Persamaan Regresi

Variabel	Standardized Coefficients	Sig.	Keterangan
	Beta		
Constant			
Gaya Hidup Hedonisme	0,485	0,000	Signifikan
Kontrol Diri	-0,516	0,000	Signifikan

Note : variabel dependen perilaku konsumtif

Berdasarkan tabel di atas, nilai standardized coefficients 0,485 pada variabel gaya hidup hedonisme menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu-satuan gaya hidup hedonisme akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar 0,485. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan satu satuan gaya hidup hedonisme akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,485.

Standardized coefficients variabel kontrol diri berdasarkan tabel 4.28 nilainya sebesar -0,516. Nilai -0,516 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif kontrol diri terhadap perilaku konsumtif guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Nilai -0,516 juga menunjukkan setiap kenaikan satu-satuan kontrol diri, maka variabel perilaku konsumtif cenderung menurun. Artinya, semakin tinggi kontrol diri guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa, semakin rendah juga perilaku konsumtif guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kontrol diri guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa, semakin tinggi juga perilaku konsumtif guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis 1 yakni ada pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif guru Di SMK Negeri Kabupaten Gowa menunjukkan nilai r sebesar 0,654 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dengan begitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Hasil ini sejalan dengan penjelasan Alamanda (2018) bahwa gaya hidup hedonisme mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan individu terhadap berbagai hal beserta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Riana (2019) menjelaskan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir dilingkungan PEMDA Kabupaten Bengkalis. Berarti bahwa semakin tinggi gaya hidup, maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah gaya hidup, maka akan semakin rendah pula tingkat perilaku konsumtifnya.

Abdullah dan Suja'l (2022) menjelaskan juga dalam penelitiannya, secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi

pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Selajutnya, Sari, Ismanto, dan Luhsasi (2019) hasil penelitiannya mengatakan terdapat pengaruh signifikan dari gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif ibu rumah tangga. Terakhir, Sudiro dan Asandimitra (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif memiliki pengaruh signifikan dengan kausalitas yang bersifat positif, maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme yang dimiliki berdampak pada tingginya perilaku konsumtif.

Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi antara satu sama lain. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, diketahui bahwa gaya hidup hedonisme guru SMK di Kabupaten Gowa memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif guru SMK di Kabupaten Gowa.

Hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis 2 yakni ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif guru Di SMK Negeri Kabupaten Gowa menunjukkan nilai r sebesar 0,674 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dengan begitu H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi, terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada guru SMK Di Kabupaten Gowa. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewandari dan Putri (2021) bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada dewasa awal di Kota Samarinda.

Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh Nasruddin dan Bado (2022) menjelaskan terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, artinya pengendalian diri menurunkan perilaku konsumtif dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar secara parsial.

Hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis 3 yakni ada pengaruh gaya hidup hedonisme dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif guru Di SMK Negeri Kabupaten Gowa menunjukkan nilai r sebesar 0,815 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dengan begitu H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme dan kontrol diri ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif guru Di SMK Negeri Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 hubungan antar variabel X_1 , X_2 , dan Y , jika di gabungan dapat dikatakan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan perilaku konsumtif pada guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan Lindratno dan Anasrulloh (2022) diketahui gaya hidup dan pengendalian diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Tulungagung atau *customer* di rumah putih *coffe house* Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi dan uji signifikan menggunakan uji F yang berpengaruh secara simultan dan signifikan gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif masyarakat Tulungagung atau *customer* di rumah putih *coffe house*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik yang sama. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah peneliti tidak mempertimbangkan dan menelaah adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian ini hanya mengambil 36% sampel dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 483 guru. Selanjutnya, skala penelitian disebarakan secara *online* dan *offline*, namun Sebagian besar datanya diperoleh secara online melalui aplikasi WhatsApp, dikarenakan jadwal pengambilan data penelitian bertepatan dengan libur semester di sekolah. Jadi, jadwal pengambilan data penelitian berpengaruh pada hasil penelitian yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif pada guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa, maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonisme guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa, maka semakin rendah pula tingkat perilaku konsumtifnya. Selanjutnya, terdapat pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Jadi, hal ini berarti semakin kuat kontrol diri yang dimiliki guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa berdampak pada rendahnya perilaku konsumtif. Sebaliknya, semakin tidak kuat kontrol diri yang dimiliki berdampak pada semakin tingginya perilaku konsumtif guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Selain itu, terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara gaya hidup hedonisme dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Jadi dapat disimpulkan, variabel gaya hidup hedonisme dan variabel kontrol diri secara bersama-sama memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan perilaku konsumtif. Apabila peneliti berikutnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang sesuai dengan jumlah populasi sehingga hasil penelitian dapat lebih mempresentasikan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi studi lanjut tentang variabel pengaruh gaya hidup hedonisme dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. F., & Suja'I, I. S. (2022). Pengaruh Gyaa Hidup dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Pendidikan Dewantara* 8(2).
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, 6 (2), 410–419.
- Anggraini, I. (2019). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Online Shopping pada Wanita Usia Dewasa Awal. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Anggreini, R & Mariyanti, S. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Tunggal. *Jurnal Psikologi*, Vol. 12. No 1.
- Dewandari, B. P., & Putri, E. T. (2021). Pengaruh Citra Tubuh dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Wanita Dewasa Awal di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 9 No. 2 p-ISSN : 2477-2666 e-ISSN : 2477-2674
- Engel. J. F., Blackwell. R. D., Miniard. P. W. (2018). *Perilaku Konsumen Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Fitrah, E. M. (2015). Dampak Online Shop Di Instagram Dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic Di Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 1, 117-128
- Hidayanti, N., Kartikowati, S., & Gimin. (2021). The Influence of Income Level, Financial Literature, and Social Media Use on Teachers Consumption Behavior. *Journal of Educational Sciences* Vol. 5 No. 3 479-490
- Jensen, M. (2007). Defining Lifestyle. *Environmental Sciences* 4(2) 63-73
- Lindratno, N. E. N., Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Tulungagung (Studi Kasus Pada Rumah Putih Coffe House). *Jurnal Economina* 1(2) e-ISSN: 2963-1181
- Nasruddin, N., & Bado, B. (2022). Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif. *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Volume 5 Nomor 1 Hal. 78-83 p-ISSN: 2614-2139; e-IS SN: 2614-1973
- Rahma. N. A. (2019). Kajian Literasi Finansial dan Perilaku Konsumtif Guru di SMAN 4 Makassar. Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Riana, I. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. TESIS
- Sandlin, J. A., & Maudlin, J. G. (2012). Consuming pedagogies: Controlling images of women as consumers in popular culture. *Journal of Consumer Culture* 12(2) 175-194 DOI: 10.1177/1469540512446877
- Sari, E. C., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2019). Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga. *Ecodunamika*, 2(2)
- Sastiani, Y. 2023. Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Guru SMA Negeri 1 Rengat. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sedarmayanti, Rusilowati, U., & Sunarsi, D. (2021). *Knowledge Management*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN)

- Sudiro, P. I. & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen* 10(1).
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Turanovic, J. J., & Pratt, T. C. (2014). "Can't Stop, Won't Stop": Self-Control, Risky Lifestyles, and Repeat Victimization. *J Quant Criminol* 30 29-56 DOI 10.1007/s10940-012-9188-4